

## KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS VII SMPN 5 REDAK KABUPATEN ENREKANG

Swardiansyah<sup>1</sup>, Rosmini Kasman<sup>2</sup>, dan Suhartini Khalik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang  
Jalan Angkatan 45 No 1A Lautang Salo Rappang  
[ardy\\_ek@gmail.com](mailto:ardy_ek@gmail.com)

**Abstrak: Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMPN 5 Redak Kabupaten Enrekang.** Penelitian ini bertujuan untuk kemampuan siswa dalam menulis karang eksposisi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Redak Kabupaten Enrekang, yakni 40 siswa yang tersebar pada dua kelas yaitu kelas VIIA dan VIIB. Sampel ditarik sebanyak 20 orang dengan cara acak kelas dan yang terpilih adalah kelas VII A. Data diperoleh dari instrumen tes hasil karangan eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkategori tuntas sebanyak 16 orang (80%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (20%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menulis karangan eksposisi. Dikatakan demikian karena secara klasikal telah mencapai 80% dengan KKM sebesar 75%. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 5 Redak Kabupaten Enrekang mampu menulis karangan eksposisi.

Kata kunci: eksposisi, karangan, menulis

**Abstract: Writing Ability by Exposition of Grade VII Students in SMPN 5 Redak Enrekang Regency.** This researchers aim for the ability of students in coral writing exposition. The population of this study is all students grade VII SMP Negeri 5 Redak Enrekang Regency, namely 40 students spread across two classes namely grades VIIA and VIIB. The sample was drawn by 20 people by random means of the class and the chosen one was class VII A. Data was obtained from the test instrument of the exposition essay. The results showed that students in the category of complete 16 people (80%), while those who did not complete as many as 4 people (20%). These results show that students have been able to write exposition essays. It is said that because classically it has reached 80% with KKM of 75%. Based on the results of the data analysis concluded that grade VII students of SMP Negeri 5 Redak Enrekang District were able to write exposition essays.

Keyword: exposition, essay, writing

Berbicara adalah tindakan yang harus berinteraksi dengan orang lain. Bahasa sebagai sarana komunikasi bisa dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis. Bahasa sering membantu seseorang untuk mengkomunikasikan pemikiran mereka, untuk menggabungkan kreativitas mereka untuk berpikir kreatif tentang sesuatu yang berbeda. Keterampilan berbahasa terdiri dari: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan berbahasa lisan,

sedangkan menulis dan membaca merupakan kegiatan berbahasa tulis.

Keterampilan menulis seseorang memiliki peran yang sangat penting untuk dimainkan dalam hidup, menulis juga dapat membantu kesuksesan hidup seseorang. Melalui keterampilan menulis, seseorang dapat berpartisipasi dalam kompetisi global yang saat ini sedang berlangsung. Di era globalisasi yang canggih ini, semua materi segera disajikan dalam berbagai media, termasuk media cetak. Melalui tulisan, seseorang dapat

mewujudkan ekspresi diri dan menjadi bagian dari perkembangan zaman.

Menulis adalah representasi dari kemampuan dan keterampilan bahasa) yang pelajar bahasa terbaru menguasai setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca keterampilan. Dibandingkan dengan tiga keterampilan bahasa lainnya, keterampilan menulis jauh lebih sulit bagi penutur asli untuk belajar. Ini karena kemampuan menulis melibatkan pengetahuan tentang berbagai elemen Bahasa dan elemen di luar bahasa itu sendiri, yang akan menjadi isi karangan. Maka dari itu, agar menjadi sebuah karangan yang runtut dan padu, haruslah terjalin baik antara unsur bahasa maupun unsur isi (Nurgiyantoro, 2010; Aswadi, 2018). Keterampilan menulis adalah keterampilan yang melibatkan banyak keterampilan lain, termasuk kemampuan untuk menyusun emosi dan pikiran dengan menggunakan kata dalam bentuk kalimat yang koheren, serta menyusunnya dalam paragraf. Menurut Nurgiyantoro, "kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai bahkan penutur asli bahasa itu sendiri, ketika kemampuan menulis ini melibatkan penguasaan berbagai elemen bahasa dan elemen di luar bahasa itu sendiri, yang akan menjadi rangkaian karangan." Oleh karena itu guru berperan dalam menginspirasi siswa mereka untuk secara sadar belajar menulis dan mempraktikkannya. Materi-materi pembelajaran yang disajikan harus disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (K13). Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMP) adalah keterampilan menulis paragraf eksposisi. Dalam K13 di SMP, Standar Kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan menulis paragraf eksposisi adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi, dan eksposisi). Salah satu Kompetensi Dasarnya adalah Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf eksposisi (Depdikbud dalam Anisah, 2016). Paragraf eksposisi adalah bentuk paragraf yang bermaksud menjelaskan, mengembangkan atau menerangkan suatu gagasan, tujuannya untuk menambah pengetahuan pembaca tanpa berusaha untuk mengubah pikiran atau mempengaruhi sikap

pembaca. Karangan adalah hasil mengarang, cerita buah pena, ciptaan gubahan, cerita mengada-ada, dan hasil rangkaian (Alwi, 2003). Jadi, karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan atau memaparkan informasi yang dapat memperluas pengetahuan pembaca dan tidak bermaksud mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat orang lain atau pembacanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mengacu pada K13 (Kurikulum 2013) menulis sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Keterampilan menulis memang tidaklah mudah, perlu adanya latihan yang intensif karena keterampilan menulis bukanlah keterampilan warisan, tetapi merupakan hasil dari proses belajar dan berlatih (Nuh, 2013; Aswadi, dkk 2017; Sakkir, G, 2018; Sakkir, G. 2019; Lamalla et al., 2019; Anggita, dkk 2019).

Beberapa penelitian sejenis yang mendahului penelitian ini di antaranya Penelitian oleh Ryan Mahendra (2017), berjudul Kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Tahun pelajaran 2016/2017; Wulan Prasasti (2015), berjudul kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 11 Jambi Tahun pelajaran 2014/2015; Upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan strategi 3M (Meniru- Mengolah- Mengembangkan) di kelas X SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta (Rahmawati, 2012).

Berdasarkan keadaan tersebut, perlu dilakukan upaya mengatasi masalah itu secara lebih sistematis, yakni dengan mengadakan penelitian secara langsung di dalam kelas.

## **METODE**

### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki satu variabel yaitu kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Redak Kabupaten Enrekang. Karangan eksposisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tulisan yang mengandung penjelasan-penjelasan, informasi

atau pengetahuan mengenai suatu topik tertentu yang berisi paparan (uraian) suatu kegiatan/peristiwa. Tulisan ini berfungsi untuk memberikan pengertian kepada para pembacanya sehingga mereka mendapatkan informasi atau pengetahuan se jelas-jelasnya.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010; Sudaryanto, 2000; Bungin, 2005). Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 Redak Kabupaten Enrekang kelas X dengan jumlah siswa 40 orang. Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang dipakai adalah *cluster sampling* yakni pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga sampel penelitian ini adalah kelas VII A yang berjumlah 20 orang.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2012). Instrumen dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja (praktik) berupa tes menulis karangan eksposisi. Aspek penilaian didasarkan pada isi karangan, struktur kalimat, Bahasa, ejaan dan tanda baca.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah tes dan dokumentasi. Teknik tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Tes dilakukan pada pertemuan terakhir kegiatan penelitian ini. Di mana akan diawali dengan pertemuan seputar informasi terkait pengenalan akan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Teknik dokumentasi adalah bahan tertulis/ tercetak atau gambar yang terkumpul dan tersusun secara rapi yang digunakan sebagai sumber informasi atau keterangan dari suatu kegiatan penelitian. Gambar yang diambil oleh peneliti adalah gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat siswa menulis paragraf eksposisi secara individu dan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu untuk dijadikan data.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah berikut ini.

#### a. Menghitung nilai hasil tes

Hasil tes menulis karangan dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Tabel 1. Klasifikasi Nilai Siswa**

No.	Klasifikasi	Nilai
1.	Sangat Baik	86-100
2.	Baik	71-85
3.	Sedang	56-70
4.	Kurang	41-55
5.	Sangat Kurang	≤ 40

(Depdiknas dalam Nirwana, 2018)

#### b. Menentukan nilai, frekuensi, dan persentase ketuntasan belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini adalah memberikan tes untuk mengukur kemampuan menulis karangan eksposisi dan data yang diperoleh akan dianalisa. Adapun nilai yang didapat oleh siswa dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 2. Klasifikasi Hasil Tes Siswa**

No.	Klasifikasi	Nilai	Frekuensi
1.	Sangat Baik	86-100	6
2.	Baik	71-85	10
3.	Sedang	56-70	4
4.	Kurang	41-55	0
5.	Sangat Kurang	≤ 40	0
Jumlah			36
Nilai Rata2			<b>80,00</b>

Sumber: Hasil olah data

Tabel 2 menunjukkan bahwa 6 siswa mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 10 siswa dengan kategori baik, 4 siswa dengan kategori sedang, dan tidak siswa dengan kategori kurang dan sangat kurang. Data tersebut selanjutnya diolah berdasarkan kategori tuntas-tidaknya siswa dalam menulis dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Nilai Tuntas**

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	%
1.	Tuntas	≥ 75	16	80%
2.	Belum Tuntas	< 75	4	20%
Jumlah			20	100%

Sumber: diolah dari tabel 2

Tabel 3 menunjukkan bahwa 16 orang (80%) berada pada kategori tuntas dan 4 orang (20%) berada pada kategori belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 5 Enrekang Kabupaten Enrekang mampu menulis karangan eksposisi. Hal ini juga diperkuat oleh nilai rata-rata di mana nilai rata-rata prestasi belajar siswa (80,00). Ini menunjukkan kemampuan menulis karangan eksposisi baik pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Redak Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang juga menyimpulkan bahwa siswa sudah tuntas belajarnya dalam hal menulis (Prasasti, 2015; Mahendra, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian terdahulu maka penulis dapat menyimpulkan hal yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 5 Redak Kabupaten Enrekang sudah mampu membuat karangan eksposisi dengan baik. Walaupun demikian, penulis menyarankan agar siswa lebih giat dan lebih berkonsentrasi dalam belajarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, N., Rasyid, H. R. E., & Aswadi, A. 2019. Pengaruh Metode Role Playing terhadap Pembelajaran Drama. *Cakrawala Indonesia*, 4(2), 20-23.
- Aswadi, A. (2018). Mengulik Akar Kritis dalam Analisis Wacana Kritis dan Implementasinya Terhadap Teks Berita (Exploring Critical Roots in Critical Discourse Analysis an Its Implementation on News Text). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 8(2), 176-188.
- Anisah, Z. 2016. Penggunaan Media Gambar Bersusun Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Naratif Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 111-122.
- Arikunto, S. 2010. Metode Peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Aswadi, A. 2018. Mengulik Akar Kritis dalam Analisis Wacana Kritis dan Implementasinya Terhadap Teks Berita (Exploring Critical Roots in Critical Discourse Analysis an Its Implementation on News Text). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 8(2), 176-188.
- Aswadi, A., Yusmah, Y., & Masyitah, A. A. 2017. Peningkatan Pembelajaran TIK dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Siswa Kelas VII. 2 SMP Negeri 2 Pancarijang . *Cakrawala Indonesia*, 2(1), 56-60.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lamalla, B., Hanafi, M., & Ecce, S. 2019. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Sparkol Videoscribe Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa. *5151(2)*, 9–12.
- Mahendra, R. 2017. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMA

#### PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian terdahulu maka penulis dapat menyimpulkan hal bahwa Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Redak Kabupaten Enrekang sudah mampu membuat karangan eksposisi dengan baik.

##### Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar siswa hendaknya meningkatkan kesadarannya untuk lebih giat dan lebih berkonsentrasi dalam belajarnya, guru dan kepala sekolah hendaknya selalu memotivasi siswa untuk terus mengasah kemampuan dalam menulis, khususnya menulis karangan eksposisi.

- Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Nirwana, N., Beta, P., & Darmawati, D. 2018. Kemampuan Menyimak Dongeng Melalui Strategi Tebak Kata Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Prosiding*, 4(1).
- Nuh, M. 2013. Kurikulum 2013. *Sumber: <http://www.kemdiknas.go.id>*.
- Nurgiyantoro, B. 2010. Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi. *Yogyakarta: BPFE*.
- Rahmawati, F. 2012. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi 3m (Meniru-Mengolah-Mengembangkan). *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Sakir, G. 2018. Writing: Beginner. Deepublish.  
<https://books.google.co.id/books?id=2FIVDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Sakir, G., & Dollah, S. 2019. FACEBOOK-BASED WRITING INSTRUCTIONAL MATERIAL IN ENGLISH CLASS: LECTURERS' PERCEPTION. *SELTICS*, 2(2), 76-83.
- Sudaryanto. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jilid I*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasasti, Wulan. 2015. *Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII C SMP Negeri 11 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Jambi: FKIP Universitas Jambi.